BAB V

PEMBAHASAN

1. Pembahasan atas temuan terkait dengan fokus penelitian yang pertama: bagaimana penerapan program karantina Al-Qur'an dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung ?

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan bahasa Arab, bab II standar kompetensi lulusan pendidikan agama Islam dan bahasa Arab di madrasah menyatakan bahwa :

> Sesuai dengan pasal 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sedangkan Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[1]

Berdasarkan paparan di atas, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

[1] *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan bahasa Arab*, dalam file pdf, hlm. 31.

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan demikian, maka MTs Sultan Agung berusaha untuk mengembangkan potensi peserta didiknya menjadi generasi muda muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah dengan menyelenggarakan suatu program unggulan karantina Al-Qur'an yang bertujuan untuk membantu dan memudahkan siswa dalam menerima mata pelajaran agama Islam dan kelak dapat bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan bahasa Arab bahwa :

> Tujuan kelompok mata pelajaran PAI dan bahasa arab di madrasah tsanawiyah yaitu Al-Qur'an Hadis bahwasanya, mata pelajaran Al-Qur'an Hadis ini merupakan kelanjutan dan kesinambungan dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada jenjang MI dan MA, terutama pada penekanan kemampuan membaca Al-Qur'an hadis, pemahaman surat-surat pendek, dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. adapun tujuan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis adalah : a) meningkatkan kecintaan siswa terhadap al-Qur'an dan hadis. b) membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan. c) meningkatkan kekhusyukan siswa dalam beribadah terlebih salat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca. Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah tsanawiyah meliputi : a) membaca dan menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid. b) menerjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interprestasi ayat, dan hadis dalam memperkaya khazanah intelektual. c) menerapkan isi kandungan ayat/hadis yang merupakan unsur pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.[2]

Dengan berpijak pada tujuan dan ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an hadis di madrasah tsanawiyah di atas dan menumbuh kembangkan

---

[2]*Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan bahasa Arab*, dalam file pdf, hlm. 42-43.

kompetensi siswa dalam membaca Al-Qur'an, maka dapat disajikan pembahasan atas temuan mengenai penerapan program karantina Al-Qur'an dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Sultan Agung sebagai berikut.

a. Sejak didirikan madrasah, jajaran guru berinisiatif menerapkan bimbingan baca tulis Al-Qur'an kepada para siswa, dan kemudian melalui rapat-musyawarah jajaran pimpinan madrasah disepakati dikembangkan lebih lanjut dengan sebuatan program karantina Al-Qur'an.

Berdasarkan Penjelasan Atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 15 menyatakan bahwa :

> Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan dasar, menengah, dan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan atau menjadi ahli ilmu agama.[3]

Menurut E. Mulyasa dalam bukunya yang berjudul Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan PendidikanKemandirian Guru dan Kepala Sekolah, mengatakan bahwa :

> Dalam implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan sesuai dengan standar proses pembelajaran, guru dituntut untuk melakukan proses pembelajaran yang memotivasi, interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologisnya. Oleh karena itu, guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian,

[3]*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, dalam file pdf, hlm. 37.

> kompetensi profesional, dan kompetensi sosial sesuai Standar Nasional Pendidikan. Forum musyawarah guru juga dapat menyusun dan mengevaluasi perkembangan kemajuan belajar peserta didik.[4]

b. Program karantina Al-Qur'an bersifat ekstrakurikuler.

Program karantina Al-Qur'an di MTs Sultan Agung ini di masukkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler, sebab program ini dijadwalkan sendiri di luar jam pelajaran sekolah. Dengan tujuan agar dalam proses berlangsungnya kegiatan program karantina Al-Qur'an tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar intrakurikuler. Selain itu juga untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antar mata pelajaran.

Sebagaimana yang tertuang di dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 62 tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah bahwa :

> kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Kegiatan Ekstrakurikuler wajib adalah Kegiatan Ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik.[5]

---

[4] E. Mulyasa, *Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidik kemandirian guru dan kepala sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hlm. 78.

[5] *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, dalam file pdf, hlm. 2.

Berdasarkan bab VI budaya belajar yang dikembangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah/Madrasah Tsanawiyah, bahwa :

> istilah ekstrakurikuler secara etimologi terdiri dari *"ekstra*" dan "*kurikuler*". Ekstra artinya tambahan diluar yang seharusnya dikerjakan. Sedangkan *kurikuler* berkaitan dengan *kurikulum,* yaitu perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada suatu lembaga tertentu. Akan tetapi mengingat pengertian kurikulum mengalami banyak perkembangan, maka kurikulum tidak lagi hanya sekedar jumlah mata pelajaran yang harus dilalui melainkan program yang disiapkan suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Program itu berisi rumusan rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, dan cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pendidikan di sekolah secara umum menyelenggarakan 2 kegiatan, yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran yang sudah terstruktur dan terjadwal. Sedangkan pendidikan melalui mata pelajaran yang terstruktur dan terjadwal sesuaidengan standar isi, termasuk kegiatan intrakurikuler. Adapun kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah adalah kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan diluar jam pelajaran intrakurikuler, yang dilaksanakan disekolah atau diluar sekolah untuk lebih memperluas pengetahuan, wawasan, kemampuan, meningkatkan dan menerapkan nilai pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler yang dituangkan dalam standar kompetensi kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia. Pengertian ekstrakurikuler yang terdapat pada Peraturan Menteri Agama Nomor 16 tahun 2010 bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah upaya pemantapan dan pengayaan nilai-nilai dan norma serta pengembangan kepribadian, bakat dan minat peserta didik pendidikan agama yang dilaksanakan di luar jam intrakurikuler dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka.

1) Tujuan Ekstrakulrikuler Pendidikan Agama Islam di sekolah

   (a)Pendalaman, yaitu pengayaan materi Pendidikan Agama Islam, (b) Penguatan, yaitu peningkatan keimanan dan ketaqwaan, (c) Pembiasaan, yaitu pengamalan dan pembudayaan ajaran agama serta perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, (d) Perluasan, yaitu penggalian potensi, bakat, minat, keterampilan dan kemampuan peserta didik di bidang pendidikan agama.

2) Fungsi Kegiatan Ekstra Kurikuler

a) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.

b) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik

c) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.

d) Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

3) Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

a) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.

b) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.

c) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.

d) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.

e) Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.

f) Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

4) Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di Sekolah

1) Pembiasaan

a) Salat berjamaah

b) Salat Duha

c) Membaca al-Qur’an mengawali dan mengakhiri suatu hari proses pembelajaran

d) Membaca doa mengawali dan mengakhiri proses pembelajaran dan pekerjaan lainnya

e) Membaca Asmaul Husna 10 menit sebelum jam pelajaran dimulai

f) Mengucapkan dan menjawab salam

g) Menjaga kebersihan, kesehatan dan lainnya.

h) Membiasakan akhlak mulia (salam)

2) Wajib Belajar Membaca Menulis al-Qur'an

a) Mengenal huruf-huruf dalam al-Qur'an

b) Mengenal kata dalam al-Qur'an

c) Mengenalkata-kata pilihan dalam al-Qur'an

d) Mengenal ayat-ayat dalam al-Qur'an.

e) Mengenal surat-surat dalam al-Qur'an

f) Mengenal hukum baca dalam al-Qur'an berkaitan dengan Tajwid.[6]

c. Secara organisasional, untuk menjalankan program karantina Al-Qur'an kepala madrasah menunjuk guru penanggung-jawab, guru koordinator, dan guru pendamping.

Dalam menjalankan program karantina Al-Qur'an, kepala madrasah memiliki wewenang untuk menunjuk guru sebagai penanggung jawab, koordinator dan pendamping dalam program karantina tersebut, guna melayani siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan baik, benar, dan lancar serta membantu siswa dalam menerima mata pelajaran keagamaan.

Menurut Uzer Usman dalam bukunya yang berjudul Menjadi Guru Profesional mengatakan bahwa :

---

[6]*Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah/Madrasah Tsanawiyah*, dalam file pdf, hlm. 27-28.

> Tanggungjawab yang lain sebagai manajer yang penting bagi guru ialah membimbing pengalaman-pengalaman siswa sehari-hari kearah *self directed behavior*. Salah satu manajemen kelas yang baik adalah menyediakan kesempatan bagi siswa untuk sedikit demi sedikit mengurangi kebergantungannya pada guru sehingga mereka mampu membimbing kegiatannya sendiri.[7]

Berdasarka paparan di atas, apabila dikaitkan dengan program karantina tesebut dapat dipahami bahwa, seorang guru yang ditunjuk oleh kepala madrasah memiliki tanggungjawab untuk membimbing siswa dalam memperoleh pengalaman membaca Al-Qur'an dengan mandiri. Selain itu kepala madrasah juga menunjuk guru sebagai koordinator dalam program karantina Al-Qur'an. Tugas seorang guru koordinator salah satunya mengarahkan guru pendamping dan siswa. Guru koordinator mengarahkan guru-guru pendamping untuk melaksanakan tugasnya dan memenuhi tanggungjawabnya dalam program karantina Al-Qur'an. Selain itu guru koordinator juga mengarahkan dan memotivasi siswa dalam mengikuti program karantina Al-Qur'an.

Menurut E Mulyasa dalam bukunya menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan mengatakan bahwa :

> Guru memerlukan kompetensi yang tinggi yaitu *pertama* guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai. *Kedua*, guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajara itu tidak hanya jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis. *Ketiga*, guru harus memaknai kegiatan belajar. *Keempat,* guru harus melaksanakan penilaian.[8]

---

[7] Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 10.

[8] E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan,* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 41-42.

Jadi dapat diketahui bahwa, sebagai guru pendamping dalam karantina al-qur'an harus mempunyai perencanaan yang matang sehingga dalam pelaksanaan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar. Sehingga dapat mengetahui keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

d. Aktivitas program karantina al-Qur'an terdiri dari lima tahapan : 1. tes baca Qur'an bagi setiap siswa baru sebagai *placement-test*; 2. pengelompokan siswa-siswi berdasarkan hasil *placement-test* ke dalam empat kelas dengan kategori A (siswa-siswa gabungan dari kelas VII, VIII, IX yang lancar membaca al-Qur'an dan diberi pengembangan seni qiraat al-Qur'an bayyati), kategori B (siswa-siswi gabungan dari kelas VII, VIII, IX yang lancar membaca al-Qur'an dan diberi pengembangan tartil al-Qur'an), kategori C (siswa-siswi gabungan dari kelas VII, VIII, IX yang mampu membaca al-Qur'an tetapi diberi pembenahan makhorijul huruf melalui buku Qiroati), kategori D (siswa-siswi gabungan dari kelas VII, VIII, IX yang belum mampu membaca al-Qur'an dan perlu dibimbing melalui buku an-nahdiyah dan Iqra'); 3. Pemberian bimbingan intensif cara membaca al-Qur'an dengan baik lagi benar oleh guru pendamping; 4. Pelaporan proses dan hasil melalui kartu prestasi; 5. Pengiriman siswa ke madrasah diniyah untuk memperdalam bacaal al-Qur'an.

d.1. Pengelompokan siswa-siswi berdasarkan hasil *placement-test* ke dalam empat kelas dengan kategori A (siswa-siswa gabungan dari kelas VII, VIII, IX yang lancar membaca Al-Qur'an dan diberi pengembangan seni qiraat Al-Qur'an bayyati).

Menurut Anissatul Mufarokah, dalam bukunya yang berjudul Strategi belajar mengajar mengatakan bahwa :

> Pengembangan program yang dimaksudkan adalah rumusan-rumusan tentang apa yang akan dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pengajaran untuk mencapai tujuan, sebelum kegiatan belajar mengajar yang sesungguhnya dilaksanakan. Pengembangan program ini merupakan suatu system yang menjelaskan adanya analisa atas semua komponen pengajaran yang benar-benar harus saling terkait secara fungsional untuk pencapaian tujuan.[9]

Menurut Sularso dalam sebuah karya tulisnya yang berjudul Kebebasan Qurro dalam Maqam Bayati mengatakan bahwa :

> Bayati berasal dari bahasa Arab, bait yang artinya adalah rumah, kemudian digunakan dalam bentuk *mubalagah* menjadi bayyat. *Mubalagah* adalah bentuk kata yang berfungsi untuk menyangatkan atau melebih-lebihkan. Sedangkan menurut Sami Abu Shumays, dalam Maqam Analysis diterbitkan dalam website tahun 2013 menjelaskan sebagai berikut. Bayati, seperti Rast, adalah maqam sangat umum dan penting dalam musik Arab. Sering digunakan dalam tradisi Arab perkotaan "seni" musik dari Mesir dan Suriah Raya, serta di banyak musik rakyat dari daerah – juga populer di Turki, Kurdi, dan Iran musik rakyat–, Bayati juga digunakan di banyak lagu-lagu populer sejak pertengahan abad ke-20. Penyanyi, komposer, dan pemain oud Farid el-Atrash –yang hit "Nura Nura" adalah yang pertama yang disajikan disini– memiliki preferensi untuk Bayati, bagian terbesar dari lagu-lagunya disusun dalam maqam ini. Pada persoalan ini juga terdapat beberapa lagu yang paling terkenal dalam musik Arab, termasuk "Ah Ya Hilu" dan instrumental "Samai Bayati alaryan". Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa secara budaya maqam Bayati tidaklah maqam yang hadir dalam Seni Tilawatil Qur'an saja, namun keberadaannya dapat pula dijumpai dalam sajian lagu-lagu popular.[10]

d.2. Pengelompokan siswa-siswi berdasarkan hasil *placement-test* ke dalam empat kelas dengan kategoriB (siswa-siswi gabungan dari kelas VII,

---

[9] Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hlm. 118.

[10] Sularso, "Kebebasan Qurro dalam Maqam Bayati ", *Jurnal* ..., edisi September 2015 Ahmad Dahlan University, dalam file pdf, hlm. 4

VIII, IX yang lancar membaca Al-Qur'an dan diberi pengembangan tartil Al-Qur'an).

Menurut Yusuf Al-Qardhawi dalam bukunya yang berjudul Berinteraksi dengan Al-Qur'an mengatakan bahwa :

> Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca bahan bacaan lainnya karena ia adalah kalam Allah SWT. Oleh karena itu membacanya mempunyai etika zahir dan batin. Diantara etika-etika zahir adalah baca Al-Qur'an dengan tartil. Makna membaca dengan tartil adalah dengan perlahan-lahan, sambil memperhatikan huruf-huruf dan barisnya.[11]

Menurut Nahar A. Ghani dalam sebuah jurnal ilmiah saintikom memaparkan bahwa:

> Tentang tartil, Rasulullah Saw telah diingatkan oleh malaikat Jibril agar tidak cepat menggerakkan lidah untuk mengikuti bacaan atau wahyu yang disampaikan kepadanya dan supaya diperhatikan secara teliti untuk dapat diambil berkah dan manfaatnya bagi kehidupan. Dengan bacaan tartil, berarti pembaca membacanya dengan pelan, tenang, huruf keluar tepat pada makhraj dan tajwidnya. Ini berbeda dengan orang yang membaca Alquran dengan jalan hadhramah (lawan dari tartil), yaitu membaca cepat, kendati tetap terjaga hukum-hukumnya. Alquran juga seharusnya dibaca dengan penuh perenungan/penghayatan mendalam dan dalam suasana sedih.[12]

Dalam sebuah modul materi diklat TOT pembelajaran Al-Qur'an dengan metode an-nahdliyah, majelis pembina taman pendidikan Al-Qur'an memaparkan bahwa, Cara membaca Al-Qur'an dengan tartil adalah cara membaca Al-Qur'an yang sempurna tajwidnya secara

---

[11] Yusuf Al-Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1999), hlm. 231.

[12]Nahar A. Ghani, "Minat Civitas Akademika Terhadap Membaca Al-Qur'an Studi Kasus Di Perguruan Tinggi Sumatera Utara", *Jurnal Ilmiah Saintikom*, edisi (vol. 11 dan no. 3), September 2012, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, dalam file pdf, hlm. 190. .

memikirkan makna yang terkandung dalam ayat-ayat yang sedang dibacanya. Tartil juga mencakup pembacaan Al-Qur'an yang memperhatikan segi makna dalam Al-Qur'an ketika sedang membacanya. Adapun ciri-ciri membaca Al-Qur'an secara tartil adalah sebagai berikut :

1) Disiplin dalam bidang Tajwid (makharijul huruf dan shifatul huruf, ahkamul huruf, serta disiplin dalam bidang ahkamul mad wal qashr)
2) Displin dalam bidang fashahah (al-waqfu wak ibtida', mura'atul huruf wal harakat, mura'atul kalimah wal ayat, dan gharaibul Qur'an)
3) Tidak memiringkan suara fathah (a menjadi e), kasrah dan kasratain (i,in menjadi e,en kecuali maqamnya imalah), dlammah dan dlammatain (u.un menjadi o,on)
4) Menjaga mizan (konsistensi kecepatan bacaan)
5) Tidak tawallud dalam melafadhkan huruf
6) Tidak mengambil nafas di tengah-tengah (tersendat-sendat)
7) Berirama
8) Menghayati bacaan Al-Qur'an dan maknanya.[13]

d.3. Pengelompokan siswa-siswi berdasarkan hasil *placement-test* ke dalam empat kelas dengan kategoriC (siswa-siswi gabungan dari kelas VII, VIII, IX yang mampu membaca Al-Qur'an tetapi diberi pembenahan makhorijul huruf melalui buku Qiroati)

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ky Syaiful Bachri dalam bukunya yang berjudul materi pendidikan guru pengajar Al-Qur'an, menurut beliau bahwa :

> Dalam mengajarkan ilmu baca Al-Qur'an, metode Qiraati mempunyai karakteristik dan spesifikasi tertentu agar dalam

[13] Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an, *Materi Diklat TOT Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode an-Nahdliyah*, n.d, n.p, hlm. 4.

pengajarannya dapat berhasil dengan baik sesuai dengan tuntutan ibadah sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah dan Rosul-Nya, Muhammad shallallohu alaihi wassalam. Untuk itulah metode Qiraati mempunyai karakter dan spesifikasi antara lain tujuan, target, sistem, prinsip, filosofi, teknik/cara mengajar dan strategi mengajar. Membaca Al-Quran mempunyai kaidah tertentu agar ketika membacanya tidak mengalami kekeliruan makna yang akan berakibat dosa bagi para pembacanya. Kesalahan makhorijul huruf dan shifatul huruf, apabila suatu huruf dibaca tidak sesuai dengan makhorijul huruf dan shifatnya, maka akan mengakibatkan kesalahan makna dari ayat-ayat Al-Qur'an yang sedang dibacanya itu. Begitu juga kesalahan dalam membaca Madd dan Qasr pun akan berubah makna ayat yang sedang dibaca.[14] Adapun strategi mengajar ala Qiraati yaitu :

1) Individual

   adalah mengajar dengan cara satu per satu (secara individu) sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari atau dikuasai murid. Pada waktu menunggu giliran belajar secara individu, maka murid yang lain diberi tugas menulis / membaca atau yang lainnya. Strategi ini dapat diterapkan, jika :

   a) jumlah murid tidak memungkinkan untuk klasikal.
   b) Jumlaj lokal / ruangan yang kurang memadai / mencukupi.
   c) Buku Qiraati masing-masing murid berbeda (bercampur/heterogen)

2) Klasikal

   Adalah mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara massal (bersama-sama) kepada sejumlah murid dalam satu kelompok / kelas. Tujuan klasikal yaitu agar dapat menyampaikan seluruh peajaran secara garis besar dan prinsip-prinsip yang mendasarinya, memberi motivasi dorongan semangat belajar murid.

3) Klasikal individual

   Klasikal individual adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara sebagian waktu untuk klasikal an sebagian waktu yang lainnya untuk mengajar secara individu.[15]

---

[14] Ky Syaiful Bachri, *Materi Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an,* (Blitar : Vivaldi, 1429 H), hlm. 7.

[15] Syaiful Bachri, *Materi Pendidikan Guru,. . . . ,* (Blitar : Vivaldi, 1429 H), hlm. 14

e. Sistem pemberian bimbingan dalam program karantina al-Qur'an kelas A,B,C,D adalah diadobsi dan dimodifikasi dari Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) : 1. Secara klasikal do'a pembukaan, 2. Secara individual mempelajari bacaan al-Qur'an atau buku jilid, 3. Secara individual siswa disimak dan dibimbing bacaan al-Qur'an atau buku jilid oleh guru pendamping, 4. Guru pendamping memberikan penilaian dalam kartu prestasi, 5. Secara klasikal siswa menghafal surat-surat pendek, tanya jawab tentang fasholatan dll (tanpa bernyanyi dan tanpa bercerita), 6. Secara klasikal do'a penutup.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ali Rohmad dalam bukunya yang berjudul kapita selekta pendidikan, beliau mengungkapkan bahwa :

> Masa anak-anak merupakan masa yang amat kondusif untuk pembiasaan perilaku keagamaan, seperti pembiasaan mendirikan shalat lima waktu, pembiasaan membaca kitab suci al-Qur'an, pembiasaan berdo'a, pembiasaan berbakti kepada kedua orang tua, dan lain-lain. pembiasaan ini apabila dilakukan dengan menejemen dan metode serta strategi yang tepat dapat menumbuh kembangkan nilai-nilai akhlaq karimah bagi mereka. Berkaitan dengan ini, Daradjat berpendapat, bahwa : apabila latihan-latihan agama dilalaikan pada waktu kecil, atau diberikan dengan cara yang kaku, salah atau tidak cocok, dengan anak-anak, maka waktu dewasa nanti, ia akan cenderung kepada atheis atau kurang perduli terhadap agama, atau kurang merasakan pentingnya agama bagi dirinya. Dan sebaliknya, semakin banyak si anak mendapat latihan-latihan keagamaan waktu kecil, sewaktu dewasanya nanti akan semakin terasa kebutuhannya kepada agama.[16]

Dari paparan di atas dapat diketahui, bahwa anak dibiasakan untuk berperilaku keagamaan sejak usia dini agar kelak sewaktu dewasa anak sudah terbiasa melakukan hal-hal yang positif. Ali Rohmad dalam bukunya yang berjudul kapita selekta pendidikan juga mengatakan bahwa, munculnya

[16] Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hlm. 345.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang kini berkembang diberbagai daerah wilayah Indonesia, dapat dipandang sebagai salah satu jawaban terhadap perilaku keagamaan pada anak-anak terutama yang menjadi santri disana. Kehadiran TPQ itu, menurut harian Suara Karya disambut dengan baik oleh orang tua, lebih-lebih setelah anaknya yang menjadi santri disana mulai mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, berdoa pada waktu akan dan usai melakukan sesuatu, patuh pada orang tuanya, hormat pada orang lain dan sebagainya.

f. Penerapan program karantina al-Qur'an selama ini relatif baik.

Dalam membaca Al-Quran agar dapat mempelajari, membaca dan memahami isi dan makna dari tiap ayat Al-Quran yang kita baca, tentunya kita perlu mengenal, mempelajari ilmu tajwid yakni tanda-tanda baca dalam tiap huruf ayat Al-Quran. Kegunaan tajwid yaitu sebagai alat untuk mempermudah, mengetahui panjang pendek, melafazkan dan hukum dalam membaca Al-Quran.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ahmad Shams Madyan dalam bukunya yang berjudul peta pembelajaran Al-Qur'an mengatakan bahwa :

> Ilmu tajwid adalah ilmu cara baca Al-Qur'an secara tepat, yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempat keluarnya (*makhraj*), sesuai dengan karakter bunyi (*sifat*) dan konsekuensi dari *sifat* yang dimiliki huruf tersebut, mengetahui di mana harus berhenti (*waaf*) dan di mana harus memulai bacaannya kembali (*ibtida'*). Secara etimologi terma "Tajwid" diambil dari kata *Jawwada-Yujawwidu (Jaudah)*, yang berarti baik, bagus, memperbagus, kualitas. Tujuan adanya ilmu Tajwid adalah agar umat Islam bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan bacaan yang diajarkan Rasulullah saw dan para sahabat-nya, sebagaimana Al-Qur'an

diturunkan. Oleh karena itu, hukum pembelajaran ilmu Tajwid ini adlah wajib bagi setiap pembaca al-Qur'an.[17]

2. Pembahasan atas temuan terkait dengan fokus penelitian yang pertama: mengapa diterapkan program karantina Al-Qur'an dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung ?

Pembiasaan yang baik sangat penting bagi pembentukan watak anak-anak, yang akan terus berpengaruh kepada anak itu sampai hari tuanya. Menanamkan kebiasaan pada anak-anak adalah sukar dan kadang-kadang memakan waktu yang lama. Akan tetapi, segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan sukar pula diubah. Maka dari itu, lebih baik orangtua menjaga anak-anaknya supaya mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang baik daripada terlanjur memiliki kebiasaaan-kebiasaan yang tidak baik. Supaya pembiasaan itu dapat lekas tercapai dan baik hasilnya, menurut catatan Nasiruddin penulis buku yang berjudul Cerdas Ala Rasulullah, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi :

a. Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, yaitu sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
b. Pembiasaan itu hendaklah terus mnerus (berulang-ulang) dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis. Untuk itu dibutuhkan pengawasan.
c. Pendidikan hendaklah konsekuen, bersikap tegas, dan tetap teguh terhadap pendirian yang telah diambilnya. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan itu.
d. Pembiasaan yang mula-mulanya mekanistis itu harus makin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak itu sendiri.[18]

---

[17] Ahmad Shams Madyan, *Peta Pembelajaran Al-Qur'an,* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, n.d), hlm. 106.

Menurut Armai Arief dalam bukunya yang berjudul Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam mengatakan bahwa :

> Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Pembiasaan dinilai sangat efektif jika dipenerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Karena memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dangan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestakian dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah keusia remaja dan dewasa.[19]

Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui bahwa, dalam sebuah kegiatan belajar mengajar maka harus ada suatu metode yang dapat merangsang daya fikir siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Suatu pembiasaan merupakan salah satu cara yang dapat membantu siswa untuk berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Dan alangkah baiknya jika seorang anak diberi kebiasaan-kebiasaan yang positif sejak usia dini, sebab anak memiliki rekaman ingatan yang kuat. Oleh karena itu maka, di MTs Sultan Agung siswa siswi diberikan pembiasaan diri untuk membaca Al-Qur'an dengan baik, benar, dan lancar. Pembiasaan diri ini diterapkan dalam sebuah program unggulan yaitu program karantina Al-Qur'an.

Dengan berpijak pada uraian di atas, maka dapat disajikan pembahasan atas temuan mengenai alasan-pertimbangan penerapan program karantina Al-

---

[18] Nasiruddin, *Cerdas Ala Rasulullah,(*Jogjakarta : A+PLUS BOOKS, 2009), hlm.159.

[19] Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pres, 2002), hlm. 110.

Qur'an dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Sultan Agung sebagai berikut.

a. Latar belakang program karantina al-Qur'an adalah kemampuan para siswa baru madrasah dalam membaca al-Qur'an yang variatif mulai dari yang benar, baik, lancar sampai dengan yang terbata-bata.

Bagi siswa yang belum lancar membaca Al-Quran tidaklah perlu meras malu untuk terus belajar membaca Al-Quran. Bagi Anda ada dua kali lipat pahala. Dan juga tidaklah patut mencela bacaan saudara yang masih terbata-bata atau jelek bacaannya. Susah payahnya dalam belajar membaca Al-Quran memperoleh karunia yang besar di sisi Allah swt."Jadi tidak ada alasan lagi bagi kita untuk berhenti membaca Al-Quran. Bacalah terus Al-Quran, karena kelak di hari kiamat ia akan datang memberi syafaat".[20]

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Rasulullah saw. Setiap mukmin mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab suci. Diantara kewajiban dan tanggung jawab itu adalah mempelajari dan mengamalkannya. Dan juga mempelajari bagaimana membaca quran yang baik.[21]

Setiap mukmin mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab sucinya. Diantara kewajiban dan tanggung jawab itu adalah mempelajari dan mengamalkannya.Belajar Al-Qur'an dapat dibagi kepada beberapa

---

[20] "Keutamaan Membaca Al-Qur'an", *online* : http://quranpoin.com/keutamaan-membaca-al-quran/ - diakses 04-01-2016.

[21] "Belajar Membaca AL-Qur'an yang Baik", *online* : http://belajarbacaalquran.com/membaca-al-quran-yang-baik/ - diakses 04-01-2016

tingkatan yaitu belajar membaca sampai baik dan lancar dengan kaidah-kaidah yang berlaku dalam qiraat dan tajwid, belajar arti dan maksud yang mengandung di dalamnya, dan tingkatan yang terakhir adalah menghafalnya.[22]

b. Tujuan program karantina al-Qur'an adalah siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan semakin baik dan benar serta lancar, dan kemudian menopang prestasi belajar siswa dalam menempuh jajaran mata pelajaran keislaman (al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqh, Sejarah Kebudayaan Islam).

Belajar Al Qur'an dapat dibagi kepada beberapa tingkatan yaitu belajar membaca sampai baik dan lancar dengan kaidah-kaidah yang berlaku dalam qiraat dan tajwid, belajar arti dan maksud yang terkandung di dalamnya dan tingkatan yang terakhir adalah menghafalnya.Sesungguhnya belajar membaca Al Qur'an itu sesutau yang mudah, tidak ada kata sulit dalam mempelajari Al Qur'an. Niat dan tekad belajar sungguh-sungguh serta meluangkan waktunya adalah kunci utama untuk sukses membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.[23]

c. Manfaat kelas kategori D (siswa-siswi gabungan dari kelas VII, VIII, IX yang belum mampu membaca al-Qur'an dan perlu dibimbing melalui buku an-nahdiyah dan Iqra') adalah pembelajaran yang langsung, praktis dan sederhana tanpa harus di eja satu per satu, tidak terburu-buru menambah

---

[22] "Belajar Membaca AL-Qur'an yang Benar", *online* : http://belajarbacaalquran.com/cara-membaca-al-quran-yang-benar/ - diakses 04-01-2016

[23] "Belajar Membaca Al-Qur'an", *online* : http://belajarmembacaalquran.com/ http://belajarmembacaalquran.com/ - diakses 04-01-2016.

materi jika siswa-siswi belum betul-betul mampu membaca dengan benar lagi baik serta lancar.

Dalam membaca Al Quran dan memahami makna dari tiap ayat Al Quran yang kita baca, tentunya kita harus mengetahui bagaimana cara membaca yang baik dengan mengenal huruf hijaiyyah, tajwid dan hukum cara membaca Al Quran. Cara belajar membaca alquran yang baik adalah dengan beberapa langkah yang harus diperhatikan agar dapat membaca Al Quran dengan baik dan benar.

1) Pada mulanya kita harus bisa mengenal dan membaca huruf hijaiyyah yang jumlahnya ada 28 huruf. Membaca Al Quran sama hal kita belajar membaca huruf alphabet dan belajar membaca bahasa indonesia. Jika kita mengetahui dan dapat membaca 28 huruf hijaiyyah dengan benar, itu merupakan modal pertama untuk kita membaca Al Quran dengan baik. Namun sebelum membaca Al Quran kita diharuskan mengawali dengan membaca kitab Iqro yang isinya dimulai dari cara membaca dan mengeja huruf hijaiyyah mulai dari ‘Alif sampai dengan ‘Ya kemudian di dalam Iqro kita akan diajarkan awal mulanya belajar membaca dan melafazkan contoh dari huruf hijaiyyah seperti halnya kita kali pertama belajar melafazkan bahasa indonesia, dilanjutkan dengan level dalam membaca Iqro dari tingkat 1 sampai dengan tingkat 6. Jika sudah tamat dalam membaca Iqro kemudian baru mempelajari baca Al Quran dimulai dari surat Al Fatihah dan Al Baqarah ayat 1-5.

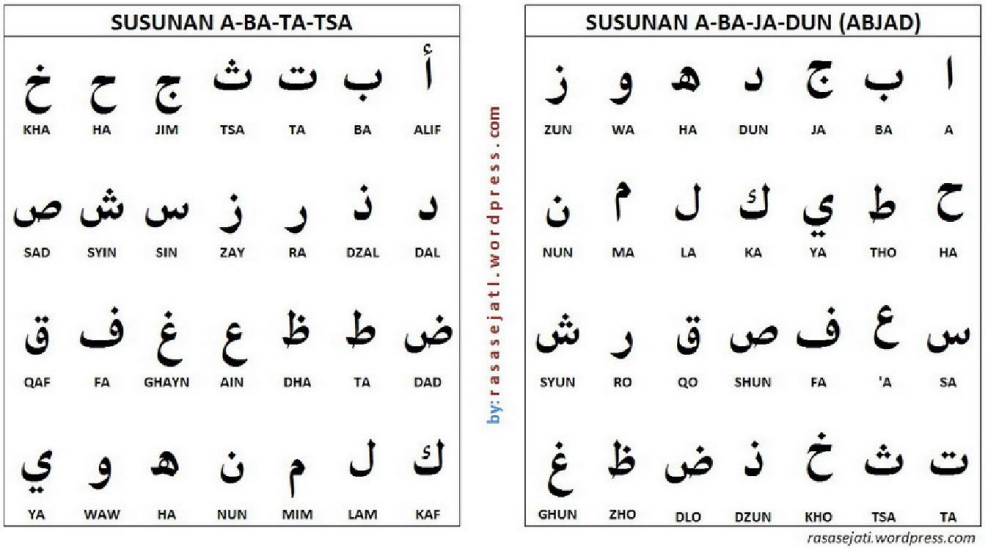

2) Setelah dirasa mampu dan fasih dalam membaca huruf hijaiyyah, kemudian mempelajari dan memahami tanda baca dalam tiap ayat Al Quran seperti fathah, kasrah, dan dhomah. Ketiga tanda baca tersebut sama halnya dengan kita membaca dan mengeja tanda huruf vokal dalam bahasa indonesia.

3) Kemudian setelah paham dengan tanda baca Al Quran, dilanjutkan dengan melafazkannya dengan mengetahui panjang pendeknya harkat yang harus dibaca. Selain tanda baca seperti fathah, kasrah dan dhomah, ada tanda baca lainnya yang harus diperhatikan seperti Mad Arid Lissukun, Mad Wajib Muttasil dll. Walaupun isyarat tanda baca ini tidak sering muncul dalam tiap ayat Al Quran. Namun kita harus benar-benar memperhatikan isyarat dan tanda baca yang muncul di tiap ayat Al Quran.

4) Kemudian yang paling penting berikutnya dalam membaca Al Quran adalah mengetahui tekhnik membaca Al Quran yang dikenal diantaranya seperti :*Idgham Bighunnah*, (dibaca berdenggung sampai 6 har'kat),

Idgham Billaqunnah (sama halnya dengan Idgham Bighunnah), Izhardibaca jelas), *Ikhfa* (dibaca samar), *Iqlab* (apabila bertemu dengan huruf iqlab, maka dibaca huruf mati contoh mim (م)).

Huruf - huruf

IQLAB	IKHFA	IDGHOM	IZHAR
ب	ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك	ر ل م ن و ي	ء ح خ ع غ ه

Dengan mempelajari tekhnik diatas kita semakin faham dan mengetahui bagaimana cara membaca Al Quran yang baik dan benar serta bagaimana cara melafazkan dari tiap ayat Al Quran.

5) Yang terakhir adalah "praktek". Dengan mempraktekan bagaimana cara membaca Al Quran, kita bisa mengetahui seberapa besar kemampuan kita dalam membaca, memahami Al Quran.[24]

d. Manfaat pembelajaran seni-qiraat al-Qur'an (bayyati) adalah keikut-sertaan madrasah menyiapkan generasi muda sebagai qari'-qari'ah yang baik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam skala lokal, regional, nasional, bahkan internasional.

[24]"Belajar Baca Al-Qur'an", *online* : http://belajarbacaalquran.com/cara-belajar-baca-alquran/ - diakses 04-01-2016.

Kesuksesan seorang qori tidak dilihat dari seberapa banyak prestasi yang diraihnya, bukan dilihat dari seberapa populernya dia, dan bukan pula dari pangkat kealiman atau gelarnya. Tetapi qori' yang sukses dalam arti sebenarnya adalah seorang qori' yang mampu menggetarkan hati orang yang mendengarkan kalam Allah melalui lantunan dari mulutnya. Untuk mencapai hal itu tentunya sang qori' harus menguasai ilmu-ilmu tentang tilawah, meliputi keindahan suaranya, kemampuan membawakan lagu dan lain sebagainya. Untuk menjadi seorang qori' yang sukses, Syekh Hajjaj Al-Hindawi menyebutkan ada beberapa syarat yang harus dimiliki oleh para Pecinta Al-Quran, diantaranya adalah:

1) Menentukan hasil.
2) Memiliki niat yang ikhlas dan hanya mengharap ridho Allah semata. Karena niat akan Memiliki kemampuan yang mumpuni di bidang ilmu tajwid.
3) Memiliki waktu khusus untuk berguru, musyafahah/talaqqi kepada guru yang ahli alquran.
4) Selalu "nderes" naji atau membaca Al-Quran secara istiqomah.
5) Senantiasa berlatih/mengulang kembali maqro' yang telah disampaikan oleh guru secara istiqomah pula.
6) Memiliki kemampuan mengatur suara dari nada rendah ke nada tinggi bahkan nada paling tinggi secara teratur.
7) Mengerti dan memahami ayat yang dibaca, sehingga tepat dalam waqaf dan ibtida'nya serta panjang pendeknya bacaan.
8) Mengerti dan menguasai ilmu naghom, baik secara teori maupun praktek.
9) Memiliki mental yang kuat, berani tampil didepan masyarakat luas.
10) Memiliki ketahanan nafas yang sangat terkendali, karena diharamkan mencuri nafas ditengah ayat.
11) Memiliki kesehatan jasmani dan rohani

12) Mengamalkan akhlak Al-Quran.

Teknik Olah Vokal para Qori-qori'ah Internasional ada beberapa tips yang dapat digunakan:

1) Latihan secara istiqomah (rutin). Lakukanlah latihan vocal tertib dimulai dari nada qoror , nawa, jawab, jawabul jawab, hingga murokkab (dari tingkatan terendah hingga tingkatan tertinggi)

2) Jangan merokok. Walaupun sebenarnya rokok tidak begitu berpengaruh besar pada suara.

3) Miinum air putih yang banyak. Hindari untuk minum air teh, kopi dan alkohol. Dan air bersoda yang terlalu banyak. Lebih baik minum air putih yang banyak. Jika minum air minum kemasan, pilihlah merek-merek yang sudah dipercaya keasliannya dan kualitasnya. Karena tidak semua air mineral baik untuk tenggorokan kita. Oleh karena itu perlu dicoba, jika ada minuman yang merpengaruh buruk pada tenggorokan anda, jangan diteruskan meminumnya.

4) Hindari terlalu lama dalam kondisi cuaca panas-dingin. Menurut penelitian, terlalu lama berjemur di terik matahari dan berdiam di ruangan ber AC dapat menurunkan kualitas suara.

5) Hindari makan terlalu malam. Khusus anda yang selalu show dimalam hari, makan terlalu malam mengakibatkan pencernaan yang tidak sempurna, sehingga mempengaruhi kerja tenggorokan yang akan mempengaruhi kualitas vocal. Idealnya bagi seorang qori', makan malam terakhir adalah jam 8 malam. Makan malam juga bisa membuat badan menjadi gemuk, jika badan kita kegemukan, maka akan mengakibatkan suara menjadi berat, dan pernafasan menjadi sesak tersengal-sengal. Keinginan untuk makan malam bisa digantikan dengan buah-buahan seperti jeruk dsb.

6) Jangan banyak bicara. Hindari terlalu banyak bicara yang tidak ada manfaatnya, berteriak, berorasi dan lain sebagainya. Hal ini akan menghilangkan kelembutan, kejernihan dan kesyahduan suara anda. Akibatnya suara akan menjadi kasar, tidak bening dan kurang sedap untuk didengar.

7) Mengontrol stress. Stress yang berlebihan dapat mengurangi kualitas suara, gunakan teknik relaksasi dan pernafasan untuk mengontrol stress, sehingga aliran darah yang mengalir ke sekujur tubuh dapat terkontrol dan semua organ tobuh anda bekerja dengan baik(termasuk tenggorokan).

8) Puasa beberapa jam sebelum"show". Hindari makan dan minuman yang merangsang tenggorokan, terutama sebelum tampil, seperti makanan-

makanan yang berminyak, mengandung serat, atau yang berbentuk bubuk. Agar tidak mengganggu penampilan suara anda.

9) Jaga kesehatan dan stamina tubuh. Selain olahraga, istirahat yang teratur , penuhi gizi yang dibutuhkan tubuh, agar kesehatan dan stamina tetap terjaga, karena dalam bersuara kita akan mengeluarkan energi yang cukup besar.

10) Jaga kestabilan mental. Hilangkan perasaan grogi, nervous, kurang PD, malu dan kawan-kawannya. Karena hal ini yang mengakibatkan kerusakan paling fatal, suara anda akan menjadi berantakan. Disamping tips-tips diatas ada satu hal yang lebih penting lagi yaitu tawakkal, berserah diri kepada Allah serta memohan agar usaha anda tercapai. Dan yang tak kalah wajibnya, niatkanlah semua usaha anda semata hanya karena Allah SWT.[25]

Hal-hal yang perlu diketahui oleh qori' dan qori'ah. Kiat Sukses Tilawatil Qur'an Seorang Qori' Qori'ah yang ingin sukses dalam penampilan bacaannya, maka harus mengetahui sekaligus mempraktekkan hal-hal yang disebutkan di bawah ini:

1) Nafas adalah satu bagian yang sangat penting dalam seni baca Al-Qur'an. Seorang Qori' Qori'ah yang memiliki nafas panjang akan membaca kesempurnaan dalam bacaannya, akan terhindar dari waqaf (berhenti) yang bukan pada tempatnya (tanaffus) atau akan terhindar dari akhiran baca yang kurang harmonis karena kehabisan nafas dan juga dari bacaan yang terlalu cepat (tergesa-gesa) karena mengejar sampainya nafas. Oleh karena itulah seorang qori' harus selalu berusaha memelihara dan meningkatkan masalah nafas ini dengan cara-cara sebagai berikut: (a) Senam Pernafasan (b) Lari, melatih nafas bisa juga dengan cara berlari terutama lari pagi. Adapun ukuran jauhnya untuk pertama kali latihan sekurang-kurangnya 1 km bolak-balik. Dan kalau ingin jauh (lebih lama lagi) lebih baik, asal tenaga masih mampu. (c) Renang, bisa juga untuk latihan memperpanjang nafas. Caranya sebagaimana aturan renang pada umumnya. Boleh juga dengan cara menyelam.

2) Suara Bagian yang tidak kalah pentingnya lagi dalam seni baca Al-Qur'an adalah masalah suara, sebagaimana diketahui bahwa suara manusia itu banyak perubahan, sejalan dengan bertambahnya usia atau karena masa yang dialaminya, yaitu dari masa kanak-kanak, remaja, dewasa, tua sampai tua renta.

---

[25]"Syarat sukses menjadi qori-qori'ah Oleh: Syekh Hajjaj Al-Hindawi",*online* :http://www.indoking.net/2011/12/syarat-sukses-menjadi-qori-qoriah.html. diakses tanggal 22-05-2016.

Untuk menghaluskan serta menguatkan suara, seorang Qori' bisa melakukan cara-cara seperti yang disebutkan di bawah ini, yaitu:

1) Membiasakan minum air masak yang sudah diembunkan di malam hari.
2) Makan kuning telur ayam kampung, bisa juga dicampur dengan madu asli untuk menguatkan suara.
3) Minum air putih, air jahe, dan air jeruk.
4) Membiasakan puasa senin-kamis, bahkan setiap hari lebih baik lagi.
5) Melakukan gurah, cara ini hanya bisa dilakukan oleh orang-orang tertentu yang sedikit sekali jumlahnya, yaitu dengan memakai ramuan-ramuan yang dicampuri bawang putih lalu dimasukkan ke hidung sampai keluar dahak-dahak yang ada di dalam hidung maupun tenggorokan. Biasanya + 1 jam lamanya, setelah itu diberi do'a-do'a (wirid-wirid) yang harus diamalkan pada waktu tertentu dan menjauhi makanan/minuman yang menjadi pantangannya. Demikianlah usaha yang bisa dilakukan dalam pemeliharaan serta peningkatan masalah nafas dan suara. Sebaiknya untuk para Qori' mencari guru yang berpengalaman dalam bidang itu dan bertanya tentang berbagai hal yang berhubungan dengan seni baca Al-Qur'an, dan yang penting lagi adalah latihan secara kontinyu di segala waktu baik pagi, siang, sore, maupun malam. Tentunya jangan sampai mengganggu orang-orang di sekitar sedangkan manfaatnya, agar kita mempunyai suara yang bisa tahan di segala waktu.[26]

)eka(

[26]"Bimbingan Ilmu Tilawatil Al-Qur'an", *Online* : http://bitafastabiqkhoir.blogspot.co.id/2012/11/hal-hal-yang-perlu-diketahui-oleh-qori.html. diakses tanggal 22-05-2016.